



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
KURSUS DAN PELATIHAN
SENI MERANGKAI BUNGA DAN DESAIN FLORAL
LEVEL I
Berbasis**

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
2014

Daftar Isi

- I. PenyusunanSKL
 - A. Latar Belakang
 - B. Tujuan
 - C. Uraian Program

- II. Pengertian
 - A. Capaian Pembelajaran
 - B. Deskripsi umum KKNi
 - C. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi
 - D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
 - E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi
 1. Kompetensi
 2. Elemen Kompetensi
 3. Indikator Kelulusan
 - F. Kurikulum
 - G. RPL

- III. Profil Lulusan dan Jabatan Kerja

- IV. Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes)
 - A. Deskripsi umum KKNi
 - B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi
 - C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

- V. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi

- VI. Rekognisi Pembelajaran Lampau

- VII. Arah Pengembangan

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung dari sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal seperti misalnya belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2012 tercatat sekitar 17.000 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan non formal dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: nilek.online) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu SKL dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu Standar Kompetensi Lulusan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh

Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

Perkembangan industri Seni Merangkai bunga dan Desain Floral di Indonesia mengubah pola kerja dan cara penyampaian ide kreatif dari pelaku Seni Merangkai Bunga dan Desain Floral dalam melaksanakan kegiatannya. Perangkai bunga yang selama ini bekerja secara otodidak ternyata sekarang harus menguasai pengetahuan dan teknik di bidang Seni Merangkai Bunga dan Desain Floral untuk menghasilkan suatu desain rangkaian bunga yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi.

Dunia usaha dan industripun telah banyak memanfaatkan keahlian perangkai bunga untuk keperluan mereka, sehingga mendorong peningkatan kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas di bidang Seni Merangkai Bunga dan Desain Floral. Atas dasar itulah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Standar Kompetensi Lulusan seni merangkai bunga dan desain floral yang kreatif dan berkuallitas.

B. Tujuan Penyusunan SKL

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

C. Uraian Program

Industri bunga di Indonesia pada saat ini berkembang sangat pesat. Ini ditandai dengan banyaknya toko bunga, usaha di bidang dekorasi gedung yang mempergunakan bunga, lembaga- lembaga kursus dan pelatihan di bidang bunga. Perkembangan mempengaruhi dan menyadarkan masyarakat bahwa keterampilan di bidang seni merangkai bunga dapat menjadi salah satu pilihan pekerjaan yang mempunyai masa depan. Kebutuhan tenaga di bidang seni merangkai bunga saat ini sangat dibutuhkan, mulai dari perangkai bunga pemula (Yunior FloralArranger) yang mempunyai kemampuan bekerja mempersiapkan peralatan, mekanik, sekaligus membersihkan dan merawat materi floral yang akan digunakan juga membuat rangkaian komersial yang sederhana. Oleh karena itu kursus dan pelatihan seni merangkai bunga level I yaitu Perangkai Bunga Pemula ini sangat dibutuhkan untuk memberi kemampuan yang cukup bagi mereka yang mau bekerja di bidang bunga.

1. Tujuan Umum

Mendidik seseorang mejadi perangkai bunga pemula (Yunior Assistant Flower Arranger).

2. Tujuan khusus

- a. Mendidik seseorang mempunyai kemampuan mengidentifikasi, menggunakan, atau membersihkan peralatan dan mekanik yang dipakai dalam dunia merangkai bunga
- b. Mendidik seseorang memiliki pengetahuan tentang jenis, sifat, karakter materifloral yang digunakan
- c. Mendidik seseorang memiliki pengetahuan membersihkan dan merawat materi floral yang akan digunakan
- d. Mendidik seseorang mampu membungkus bunga (decorative wrapping), membuat aksesoris untuk rangkaian bunga, dan membuat rangkaian bunga komersial yang sederhana (tiga pola dasar)
- e. Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri

kursus dan pelatihan ini dapat diikuti oleh masyarakat berpendidikan formal minimal SD dan setara dengan standar KKNI level I. Lama kursus dan pelatihan adalah 20 kali pertemuan @ 45 menit.

Setiap peserta didik yang telah menyelesaikan kursus dan pelatihan akan diberikan evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bentuk ujian lisan dan praktek. Peserta yang sudah melewati evaluasi akan diberikan tanda lulus oleh lembaga kursus dan pelatihan.

3. Uji Kompetensi

Uji Kompetensi perlu diikuti peserta didik untuk mendapat pengakuan secara nasional dan internasional di bidang keterampilan seni merangkai bunga level I. Uji Kompetensi diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi Seni Merangkai Bunga dan Desain Floral, dan dilaksanakan di Tempat Uji Kompetensi Seni Merangkai Bunga dan Desain Floral. Peserta didik yang dinilai kompeten akan diberikan sertifikat kompetensi di mana blanko sertifikat dikeluarkan oleh Kemdikbud dan diisi oleh LSK Seni Merangkai Bunga dan Desain Floral.

II. PENGERTIAN

- A. Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
- 1. Pengetahuan** adalah penguasaan teori oleh seseorang pada suatu bidang keilmuan dan keahlian tertentu atau pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, dan metodologi pada bidang pekerjaan tertentu.
 - 2. Sikap** adalah penghayatan seseorang terhadap nilai, norma, dan aspek di sekitar kehidupannya yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, lingkungan kehidupan keluarga, atau masyarakat secara luas.
 - 3. Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
 - 4. Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, secara mandiri dan bertanggung jawab di dalam lingkungan kerja.
 - 5. Pengalaman kerja** adalah internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan jangka waktu tertentu.
- B. Deskripsi umum KKNi** adalah deskripsi menyatakan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- C. Deskripsi kualifikasi KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNi.
- E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNi yang sesuai. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** dinyatakan oleh tiga parameter yaitu.
- 1. Kompetensi** : (lihat pengertian di atas)
 - 2. Elemen Kompetensi** : pernyataan kompetensi yang lebih rinci
 - 3. Indikator kelulusan** : unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak
- F. Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.

- G. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)** adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan non formal, atau pendidikan informal ke dalam sektor pendidikan formal.

III. PROFIL LULUSAN DAN JABATAN KERJA

A. Profil Lulusan

Lulusan kursus dan pelatihan seni merangkai bunga level I mendapat sebutan Perangkai bunga Pemula (*Yunior Assistant Floral Arranger*). Perangkai bunga pemula dapat meningkatkan keterampilan dengan mengikuti kursus dan pelatihan selanjutnya Lulusan level ini mampu membantu kegiatan operasional di toko bunga, hotel, dan dunia usaha yang menggunakan materi floral.

B. Jabatan Kerja

Lulusan kursus dan pelatihan level I ini mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, rutin, dengan menggunakan peralatan, mekanik, aturan, proses yang telah ditetapkan, di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya. Lulusan ini memiliki kemampuan membungkus bunga (*decorative wrapping*), membuat aksesoris untuk rangkaian bunga dan membuat rangkaian bunga komersial sederhana (tiga pola dasar). Lulusan ini memiliki pengetahuan faktual peralatan, mekanik, materi floral dan perawatannya. Lulusan ini bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain.

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN (LEARNING OUTCOMES)

A. Deskripsi umum KKNi

Deskripsi umum KKNi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus dan pelatihan yaitu: Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas

B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi

LEVEL 1

1. Mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan, dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya
2. Memiliki pengetahuan faktual
3. Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain

C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

Deskripsi capaian pembelajaran khusus terdiri atas 3 paragraf utama yaitu.

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG SENI MERANGKAI BUNGA DAN DESAIN FLORAL SESUAI KKNi LEVEL I

SIKAP DAN TATA NILAI

- Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang.
1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
 3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan

	<p>kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain 6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas
<p>KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA</p>	<p>Mampu membuat <i>decorative wrapping</i>, aksesoris, serta rangkaian bunga berbentuk tiga pola dasar dari berbagai materi floral dengan menggunakan peralatan dan mekanik dengan urutan kegiatan terdiri dari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan, menggunakan dan merawat peralatan dan mekanik sesuai dengan kebutuhan Floral Arranger 2. Membersihkan dan merawat materi floral yang akan digunakan 3. Membungkus (<i>decorative wrapping</i>) bunga pertangkai untuk keperluan komersial dalam jumlah terbatas 4. Membuat aksesoris untuk rangkaian bunga dari berbagai macam materi 5. Membuat rangkaian bunga tiga pola dasar (bulat, segitiga, vertikal)
<p>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</p>	<p>Menguasai pengetahuan faktual tentang pemeliharaan dan penyimpanan tanaman atau produk hortikultura floral, prinsip, dan unsur desain suatu rangkaian bunga, <i>decorative wrapping</i> dan aksesoris bunga, pengetahuan operasional dasar tentang jenis, fungsi, dan cara kerja peralatan dan mekanik untuk merangkai bunga, serta pengetahuan faktual tentang K3.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai pengetahuan faktual tentang pemeliharaan dan penyimpanan tanaman atau produk hortikultura floral 2. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis, sifat, dan karakter bahan baku untuk membungkus (<i>decorative wrapping</i>) bunga, membuat aksesoris dan merangkai bunga tigapola dasar 3. Menguasai pengetahuan operasional dasar tentang jenis, fungsi, dan cara kerja peralatan dan mekanik untuk merangkai bunga 4. Menguasai pengetahuan operasional dasar tentang membungkus (<i>decorative wrapping</i>) bunga, membuat aksesoris dan merangkai bunga dengan pola dasar yang telah ditetapkan 5. Menguasai pengetahuan faktual tentang K3 di lingkungan kerja

**HAK DAN TANGGUNG
JAWAB**

Mampu bertanggung jawab dalam membuat *decorative wrapping*, aksesoris dan rangkaian bunga dengan mengutamakan keselamatan dan keamanan kerja, mencakup.

1. Bertanggung jawab atas tersedianya peralatan dan mekanik serta materi floral yang akan digunakan
2. Menyesuaikan diri ke dalam lingkungan kerja, berkomunikasi dengan atasan dan sesama rekan kerja

V. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNi

Dalam naskah akademik SKKNI, dinyatakan beberapa informasi terkait dengan makna kompetensi dan standar kompetensi sebagaimana dinyatakan berikut ini. Berdasar pada arti bahasa, standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian dapatlah disepakati bahwa **standar kompetensi merupakan kesepakatan-kesepakatan tentang kompetensi yang diperlukan pada suatu bidang pekerjaan oleh seluruh "stakeholder" di bidangnya.**

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.**

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu.

- a. Bagaimana mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan
- b. Bagaimana mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
- c. Apa yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula
- d. Bagaimana menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda
- e. Bagaimana menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda

Meskipun bersifat generik standar kompetensi harus memiliki kemampuan ukur yang akurat, untuk itu standar harus.

- a. Terfokus pada apa yang diharapkan dapat dilakukan pekerja di tempat kerja
- b. Memberikan pengarah yang cukup untuk pelatihan dan penilaian
- c. Diperlihatkan dalam bentuk hasil akhir yang diharapkan
- d. Selaras dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku, standar produk dan jasa yang terkait serta kode etik profesi bila ada

Uraian standar kompetensi berbasis KKNi terdiri atas.

- a. Unit Kompetensi
- b. Elemen Kompetensi
- c. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini.

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNi
 BIDANG SENI MERANGKI BUNGA DAN DESAIN FLORAL LEVEL I**

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Kemampuan di bidang kerja			
1.	Membuat decorative <i>wrapping</i> , aksesoris, serta rangkaian bunga tiga bentuk pola dasar dari berbagai materi floral dengan menggunakan peralatan dan mekanik	Mampu membuat produk (<i>decorative wrapping</i>) dari materi floral untuk keperluan komersial, aksesoris untuk rangkaian bunga dari berbagai macam materi floral/non floral (daun, biji-bijian, pita, keras) dan membuat rangkaian bunga tiga bentuk pola dasar (bulat, segitiga, vertikal) mencakup.	
		1) Memilih jenis dan warna bahan wadah untuk pembuatan produk yang sesuai dengan kebutuhan	Memilih jenis, warna bahan baku untuk membuat produk <i>decorative wrapping</i> materi floral, aksesoris untuk rangkaian bunga, rangkaian bunga tiga bentuk pola dasar dengan tepat
		2) Menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual	Pelanggan tidak memberikan komplain terhadap produk yang dihasilkan
		3) Menghitung harga jual satu produk	Menghitung harga jual satuan produk dengan tepat sehingga tetap menghasilkan laba
Pengetahuan Yang Dikuasai			
2.	Menguasai pengetahuan faktual tentang pemeliharaan dan penyimpanan tanaman atau produk hortikultura floral, prinsip dan unsur desain suatu rangkaian bunga, <i>decorative wrapping</i> , aksesoris untuk rangkaian bunga, pengetahuan operasional dasar tentang jenis, fungsi, dan cara kerja peralatan dan mekanik untuk merangkai	a. Menguasai pengetahuan tentang pemeliharaan dan penyimpanan tanaman atau produk hortikultura floral	Mendefinisikan, mengidentifikasi dari berbagai jenis produk hortikultura floral dengan tepat
		b. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis, sifat, dan karakter bahan baku untuk membungkus bunga, membuat aksesoris, dan merangkai bunga	Menentukan metoda pemeliharaan dan penyimpanan yang tepat sesuai tipe dan jenis hortikultura floral
		c. Menguasai Pengetahuan operasional dasar tentang jenis, fungsi, dan cara kerja peralatan dan mekanik untuk merangkai bunga	a) Mengidentifikasi jenis, sifat, dan kegunaan bahan baku untuk membungkus bunga, membuat aksesoris, dan merangkai bunga dengan tepat

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	bunga, serta pengetahuan faktual tentang K3		b) Mendefinisikan, mengidentifikasi jenis, sifat, dan kegunaan peralatan dan mekanik dalam merangkai bunga dengan tepat
		d. Menguasai pengetahuan operasional dasar tentang membungkus bunga, membuat aksesoris dan merangkai bunga dengan pola dasar yang telah ditetapkan	a) Memperagakan penggunaan peralatan dan mekanik dalam membuat aksesoris dan merangkai bunga dengan tepat b) Menjelaskan teknik penggunaan alat bantu dalam membuat aksesoris dan merangkai bunga sesuai prosedur c) Menggunakan tiga pola dasar untuk merangkai bunga dengan tepat
		e. Menguasai pengetahuan faktual tentang K3 di lingkungan kerja	a) Mengidentifikasi jenis-jenis kecelakaan yang sering terjadi di lingkungan kerja dalam hal membuat aksesoris dan merangkai bunga b) Menjelaskan cara-cara menolong diri sendiri jika terjadi kecelakaan dalam lingkungan kerja sesuai prosedur
Hak dan Tanggung jawab			
3.	Bertanggung jawab dalam membuat materi floral pembungkus, aksesoris dan rangkaian bunga dengan mengutamakan keselamatan dan keamanan kerja	a. Menghasilkan aksesoris dan rangkaian bunga yang aman bagi kesehatan sendiri maupun klien b. Mengevakuasi diri sendiri jika terjadi kecelakaan dalam lingkungan kerja c. Beradaptasi dengan lingkungan kerja d. Berkomunikasi dengan atasan dan rekan kerja	Menghasilkan rangkaian bunga yang aman bagi kesehatan sendiri maupun klien Mengenali jalur evakuasi dengan tepat Menolong diri sendiri dalam kecelakaan di lingkungan kerja sesuai prosedur Mencatat jumlah keluhan dan rekognisi yang disampaikan oleh rekan kerja atau atasannya

VI. REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non-formal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain.

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL

Terkait dengan kursus dan pelatihan seni merangkai bunga level I maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian pencapaian kursus dan pelatihan adalah untuk masyarakat yang belajar mandiri dan mempunyai pengalaman kerja di bidang seni merangkai bunga yang memenuhi standar ketentuan atau standar penilaian yang berlaku.

VII. ARAH PENGEMBANGAN

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah pula berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sedemikian sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pangakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah lulusan dapat mengembangkan karier kerja menjadi perangkai bunga madya yang dapat diikuti pada level berikutnya. Perkembangan lain dapat dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan tuntutan dunia industri di bidang seni merangkai bunga dan desain floral.